

**PERAN KOPERASI SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN MINAT BERWIRSAUSAHA
SISWA SMP N 1 WIRADESA KABUPATEN PEKALONGAN TAHUN 2017**

JURNAL



Disusun Oleh :
Nurul Khaerotun Nikmah
13416241001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**PERAN KOPERASI SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN MINAT BERWIRAUSAHA
SISWA SMP N 1 WIRADESA KABUPATEN PEKALONGAN TAHUN 2017**

**THE ROLE OF SCHOOL COOPERATION IN GROWING ENTREPRENEURSHIP
INTEREST ON STUDENTS OF SMP N 1 WIRADESA PEKALONGAN YEAR 2017**

Oleh : Nurul Khaerotun Nikmah, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta
khaerotunnurul@gmail.com

ABSTRAK

SMP N 1 Wiradesa memiliki komitmen untuk menumbuhkan minat berwirausaha pada siswa melalui peran koperasi sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran koperasi sekolah dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa SMP N 1 Wiradesa Kabupaten Pekalongan Tahun 2017.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2017 hingga Desember 2017. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa di SMP N 1 Wiradesa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik pengambilan data. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Koperasi sekolah berperan memberi keleluasaan kepada siswa dan masyarakat sekitar untuk menipkan usahanya, koperasi sekolah juga mengadakan bazar dalam rangka memperingati HUT SMP N 1 Wiradesa; (2) Koperasi sekolah berperan menumbuhkan minat siswa dalam berwirausaha dapat melalui kegiatan bazar sekolah yang mendorong siswa kreatif dalam menjual jajanan dan membuat karya kerajinan tangan, minat berwirausaha juga sudah ditumbuhkan dengan memasukkan materi berwirausaha dalam mata pelajaran serta adanya latihan dasar kepemimpinan dalam berwirausaha.

Kata Kunci : *Peran Koperasi Sekolah, Minat Berwirausaha Siswa*

ABSTRACT

SMP N 1 Wiradesa is committed to growing entrepreneurship interest on students through the role of school cooperation. The aim of this study is to know the role of school cooperation in growing entrepreneurship interest on students of SMP N 1 Wiradesa Pekalongan Year 2017.

This research uses case study qualitative approach method. The study was conducted from February 2017 to December 2017. The subjects of this study was principals, teachers and students in SMP N 1 Wiradesa. Techniques of data collection used interviews, observation and documentation. Technique of data validity in this research used triangulation of data collection techniques. Data analysis used Miles and Huberman interactive model.

The results showed that; (1) School cooperation play a role giving flexibility to students and the surrounding community to entrust their business, schools cooperation also held a bazaar in order to commemorate SMP N 1 Wiradesa anniversary; (2) School cooperation have a role in growing students interest in entrepreneurship through the activities such as school bazaar to encourage student creativity in selling snacks and making works of crafts, entrepreneurship interest has also been grown by including entrepreneurship materials in the subjects as well as the basic foundations of leadership entrepreneurship.

Keywords: *Role of School Cooperation, Students Entrepreneurship Interest*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan bagi setiap individu, karena pendidikan sangat berpengaruh untuk kehidupan, dengan pendidikan pula seseorang dapat merubah kehidupannya menjadi lebih baik. Pendidikan dapat diperoleh dengan pendidikan formal yaitu pendidikan yang didapatkan di sekolah, pendidikan informal yaitu pendidikan yang didapatkan pada lingkup keluarga dan juga pendidikan nonformal yaitu pendidikan yang didapatkan di luar sekolah.

Menyoal pada pekerjaan, saat ini terdapat permasalahan mendasar di Indonesia yaitu ketersediaan lapangan pekerjaan tidak sebanding dengan para pencari kerja. Masalah tersebut tentu akan menyebabkan berbagai dampak negatif bagi masyarakat. Dampak negatif diantaranya pengangguran semakin tinggi, semakin maraknya tindakan kriminal, urbanisasi meningkat dan lain sebagainya. BPS (CNN, 7 November 2016) menyebutkan bahwa jumlah pengangguran di Indonesia sebanyak 530 ribu orang dan jumlah penduduk yang bekerja sebanyak 118,41 juta orang pada Agustus 2016. Lebih lanjut data BPS Jawa Tengah (BPS Jateng, tahun 2015 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Pekalongan mencapai angka 5.10. Untuk mengurangi masalah tersebut dapat

dilakukan dengan berwirausaha, karena dengan berwirausaha dapat membuka lapangan pekerjaan yang baru dan juga dapat mensejahterakan kehidupan bagi diri sendiri, orang lain dan juga lingkungan sekitarnya.

Belajar untuk menjadi seorang wirausaha dapat dilakukan di sekolah, keluarga dan juga lingkungan sekitar. Mengenalkan kewirausahaan di sekolah dapat juga dengan cara mengintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah, sebagai kegiatan ekstrakurikuler, memasukkan pengetahuan wirausaha di mata pelajaran dan memanfaatkan secara optimal koperasi sekolah dan kantin kejujuran sebagai sarana melatih jiwa kewirausahaan. Oleh karena itu, siswa dapat memahami mengenai kewirausahaan yang didapatkan di sekolah selain itu siswa dapat mengembangkan ilmu wirausaha yang telah didapatkan di sekolah untuk mensejahterakan kehidupannya.

Sekolah merupakan rumah kedua bagi siswa karena terkadang waktu di sekolah lebih banyak digunakan dibandingkan di rumah. Hal ini menandakan bahwa sekolah merupakan lembaga yang betugas dalam pembinaan untuk pengembangan bakat dan minat siswa, karena pendidikan yang didapatkan di sekolah dapat membantu siswa untuk mengembangkan perilaku siswa dari yang kurang baik ke arah yang lebih baik. Sekolah sangatlah pantas untuk

menumbuhkan atau mengembangkan minat berwirausaha, karena menurut Alma (2013: 2) sekolah dapat mengajarkan berwirausaha sejak dini, hal tersebut juga memiliki banyak manfaat, seperti hidup secara efisien, tidak berfoya-foya dan tidak boros.

Sekolah merupakan tempat untuk mendidik, membimbing dan juga dapat menumbuhkan minat berwirausaha bagi siswa-siswi. Selain itu sekolah dapat mengintegrasikan kegiatan-kegiatan yang ada dengan hal-hal yang berkaitan dengan kewirausahaan, sehingga membuat siswa sudah mulai terbiasa dengan berbagai kegiatan mengenai kewirausahaan. Sekolah mempunyai beberapa sarana dan prasarana untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa. Contohnya lapangan basket, laboratorium, tempat ibadah, koperasi sekolah dan lain sebagainya.

Menurut Surat Keputusan Bersama Menkop, Mendikbud, dan Mendagri No. SKB-MKPTS/X/1984, No. 044a/U/1984, dan No.71 tahun 1984 dalam (Sugiharsono, 2011: 8), "Koperasi sekolah adalah koperasi yang beranggotanya siswa Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, dan sekolah-sekolah yang setingkat dengan itu, baik negeri maupun swasta. Koperasi sekolah biasanya dibentuk hanya untuk memenuhi kebutuhan para anggotanya. Misalkan menjual peralatan sekolah, seragam sekolah, makanan dan minuman ringan. Kegiatan koperasi sekolah yang terbatas tersebut dapat dijadikan faktor pendukung dalam mengajarkan siswa-siswi di sekolah untuk belajar mengenai kewirausahaan melalui koperasi.

Menurut Muzawir dkk (2017: 2) "hakikat koperasi sekolah bukan hanya semata-mata menyediakan berbagai sarana dan kebutuhan material yang diperlukan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga mampu melatih dan mendidik siswa dalam mengembangkan kewirausahaan dan pribadi yang berani, tangguh, mandiri, tanggung jawab, kreatif, inovatif dan memiliki keterampilan tidak dilakukan dalam kelas saja, tetapi hal tersebut bisa dilakukan pula dalam sebuah organisasi atau ekstrakurikuler. Koperasi sekolah merupakan sarana belajar berwirausaha bagi siswa-siswi di sekolah. Koperasi sekolah mempunyai anggota seluruh warga yang ada di sekolah. Siswa-siswi sebagai pengurus dari

koperasi tersebut dan guru-guru sebagai pembimbingnya.

Suwandi (1982 : 2) menyatakan bahwa koperasi sekolah termasuk salah satu bentuk koperasi khusus, yaitu koperasi yang tidak berbadan hukum akan tetapi dapat melakukan kegiatan ekonomi. Koperasi sekolah dibentuk berdasarkan surat keputusan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, serta Departemen Transmigrasi dan Koperasi yang dituangkan dalam surat keputusan pada tanggal 18 Juli 1972 No.275/KPTS/MENSTRANS KOP/72. Di dalam surat keputusan tersebut ditegaskan bahwa koperasi dapat didirikan di sekolah-sekolah baik sekolah negeri maupun sekolah swasta atau lembaga-lembaga pendidikan lainnya.

Koperasi sekolah mempunyai banyak manfaat bagi semua anggota koperasi, di antaranya ialah sebagai sarana pembelajaran mengenai kewirausahaan, melatih kerjasama antar warga sekolah yang ada, dan juga untuk melatih karakter wirausaha yang didapatkan dari kegiatan koperasi sekolah. Dengan manfaat-manfaat di atas diharapkan dapat menumbuhkan minat berwirausaha bagi siswanya.

Menurut Saiman (2014: 25) Keberanian seorang atau siswa mendirikan usaha sendiri (berwirausaha) sering kali terdorong oleh motivasi dari guru atau koperasi atau mata pelajaran kewirausahaan atau ekonomi yang menarik dan praktis sehingga dapat membangkitkan minat siswa untuk mencoba berwirausaha. Diharapkan minat berwirausaha dapat tumbuh dalam diri siswa melalui koperasi sekolah.

Minat berwirausaha menurut Kasmir (2011: 7-8) tidak dapat dilakukan dengan begitu cepat, tetapi harus dilaksanakan secara bertahap seperti: 1) Mendirikan sekolah yang berwawasan wirausaha (*entrepreneur*). 2) Keberanian untuk memulai wirausaha atau usaha baru. 3) Beranggapan masa depan berada di tangan kita sendiri, jadi sukses atau tidaknya diri sendiri yang menentukan. 4) Melihat keuntungan berwirausaha contohnya penghasilan, harga diri, dan masa depan. Pengetahuan mengenai kewirausahaan sejak dini dapat mendorong lahirnya wirausaha-wirausaha muda yang potensial dari sekolah.

Minat berwirausaha dapat timbul dari dalam diri sendiri atau terpengaruh terhadap lingkungan sekitarnya salah satunya adalah kegiatan yang ada didalam koperasi sekolah.

Ada beberapa latar belakang yang mempengaruhi minat berwirausaha seseorang. Menurut Alma (2013: 9) ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang untuk membuka usaha baru (berwirausaha) yaitu *personal* hal ini menyangkut dari aspek-aspek dalam kepribadian seseorang seperti adanya ketidakpuasan terhadap pekerjaan yang sekarang, adanya pemutusan hubungan kerja, tidak ada pekerjaan lain, dorongan karena faktor usia, keberanian menanggung resiko, komitmen atau minat yang tinggi terhadap bisnis. Kemudian *sociological* hal ini menyangkut hubungan dengan keluarga. Yang terakhir ialah *environmental*, menyangkut hubungan dengan lingkungan di sekitarnya.

Berwirausaha dapat juga memanfaatkan peluang yang ada kemudian percaya diri membuka usaha dan bertanggung jawab. Menumbuhkan minat berwirausaha sejak dini merupakan hal yang sangat penting untuk melatih kemandirian, tanggung jawab ketika siswa-siswi sudah selesai menempuh pendidikan di sekolah. Banyak koperasi sekolah yang ada di Indonesia, salah satunya ialah koperasi sekolah Berseri yang ada di SMPN 1 Wiradesa. Koperasi sekolah ini sejak lama sudah beroperasi memenuhi kebutuhan anggotanya, seperti menyediakan peralatan tulis, makanan dan minuman ringan. Berdasarkan informasi dari pengurus koperasi sekolah berseri di SMPN 1 Wiradesa pengurus koperasi lebih dominan guru-guru namun juga ada beberapa siswa yang menjadi pengurus koperasi sekolah.

Wirausaha ini tentunya menjadi salah satu pilihan dari beberapa individu, tidak terkecuali dalam hal ini siswa yang sedang belajar di tingkat sekolah menengah pertama. Sebenarnya wirausaha tidak serta merta timbul begitu saja dalam diri setiap siswa, ada berbagai faktor yang mempengaruhi hal tersebut muncul, salah satunya adalah minat. Minat berwirausaha dapat tumbuh dari apa saja, dalam hal ini penulis akan mengulas tumbuhnya minat berwirausaha melalui peran koperasi sekolah berseri SMPN 1 Wiradesa yang berupa kegiatan-kegiatan di sekolah. Kegiatan koperasi

sekolah antara lain bazar, berpartisipasi dalam pendanaan di HUT SMP, mengadakan kegiatan LDK, kegiatan jual beli untuk memenuhi kebutuhan siswa. Berdasarkan fenomena yang telah di uraikan tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peran Koperasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Siswa SMPN 1 Wiradesa Kabupaten Pekalongan Tahun 2017”.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mana menurut Moleong (2007: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Cresswell (2013: 20) studi kasus merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam peran koperasi sekolah dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa SMP N 1 Wiradesa.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP N 1 Wiradesa, yang berlokasi di Jl. A. Yani No.63, Pekuncen, Wiradesa, Pekalongan, Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan dari mulai tahap pengajuan judul, penyusunan proposal, seminar proposal, pengambilan data, dan analisis data. Penelitian ini dimulai pada bulan Januari 2017 sampai dengan bulan Desember 2017.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, pengurus koperasi sekolah, petugas koperasi dan 6 orang siswa. Subjek penelitian tersebut dipertimbangkan karena lebih mengetahui dengan jelas bagaimana peranan koperasi sekolah dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa di SMP N 1 Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi peran koperasi sekolah dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa SMP N 1 Wiradesa. Adapun informannya yaitu, Kepala Sekolah, pengurus koperasi sekolah, petugas koperasi sekolah dan siswa-siswi SMP N 1 Wiradesa.

2. Observasi

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Peneliti mengamati kegiatan koperasi seperti: 1) kegiatan jual-beli koperasi sekolah; 2) siswa menitipkan jajanan melalui koperasi sekolah; 3) piket siswa yang menjaga koperasi sekolah; 4) prasarana di koperasi sekolah. Adapun pengamatan dilakukan terhadap subjek penelitian dan fenomena di SMP N 1 Wiradesa yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui peran koperasi sekolah dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa SMP N 1 Wiradesa.

3. Dokumentasi

Sukmadinata (2016: 221) menyatakan bahwa teknik dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumentasi dalam penelitian ini foto kegiatan yang di peroleh dari pengurus koperasi dan guru-guru. Dokumen daftar anggota koperasi sekolah, laporan tahunan koperasi, akta pendirian koperasi sekolah Berseri.

E. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yaitu peneliti sendiri dengan dibantu menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi.

F. Keabsahan Data

Pengujian kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dengan menanyakan kepada narasumber yang lain sama persis dengan pertanyaan awal untuk menentukan absah atau tidaknya data

tersebut. Kemudian melakukan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif Miles dan Huberman (2014: 16-20)

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti menggunakan ketiga teknik tersebut untuk memperdalam pemahaman mengenai peran koperasi sekolah dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa SMP N 1 Wiradesa.

2. Reduksi data

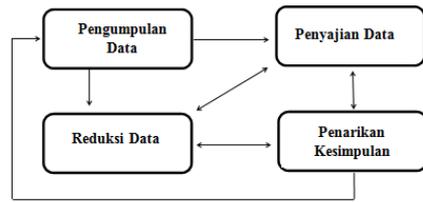
Reduksi data adalah merangkul, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Penelitian ini melakukan reduksi data dengan memilih data dari hasil pengumpulan data yang pokok dan tidak mengalami pengulangan. Peneliti juga mencari tema dalam mereduksi data, sehingga data hasil pengumpulan data tersebut memudahkan peneliti untuk menganalisis dan menyajikannya secara naratif.

3. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk naratif dengan tujuan agar lebih mudah dalam memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman data penelitian tersebut.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini diverifikasi saat peneliti masih melakukan penelitian dan disajikan setelah peneliti melakukan penelitian. Kesimpulan dalam penelitian ini berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada dan disajikan dengan data deskripsi.



Gambar 1. Teknik Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Peran Koperasi Sekolah di SMP N 1 Wiradesa Kabupaten Pekalongan

Koperasi sekolah memiliki berbagai kegiatan yang berguna untuk mendukung kearah mensejahterakan anggotanya. Kegiatan koperasi sekolah yang utama adalah rapat anggaran tahunan (RAT). Adapun peran guru petugas koperasi sekolah bertujuan untuk memfasilitasi, mendampingi dan membimbing siswa agar berkembang menjadi pengurus koperasi sekolah. Pengurus koperasi sekolah terdiri dari pengurus OSIS dan guru yang sudah ditunjuk oleh kepala sekolah. Pengurus OSIS kemudian diberikan pelatihan pada saat LDK dengan memberikan materi mengenai kewirausahaan dan tentang koperasi. Pemberian materi tersebut bertujuan agar siswa lebih memahami tata kelola koperasi dan siswa dapat mendukung upaya sekolah untuk melatih jiwa kewirausahaan. Meningkatkan pendidikan kepada siswa yang dilakukan melalui LDK OSIS dengan pemberian materi mengenai koperasi dan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan tersebut memang masih dikhususkan untuk anggota OSIS yang menjadi pengurus koperasi sekolah tersebut belum menyeluruh kepada semua siswa di SMP N 1 Wiradesa. Akan tetapi secara keilmuan pada kegiatan belajar mengajar, guru juga memberikan ruang bagi terciptanya minat kewirausahaan kepada siswa berupa memasukkan nilai-nilai kewirausahaan di mata pelajaran yang memiliki keterkaitan dengan wirausaha, salah satunya IPS.

Koperasi sekolah juga aktif dalam menyelenggarakan kegiatan bazar dalam rangka memperingati HUT SMP N 1 Wiradesa dengan mendorong siswa untuk kreatif dalam membuat jajanan dan kerajinan tangan untuk dijual pada bazar tersebut. Hal ini melatih siswa untuk kreatif dan mempunyai daya saing dengan siswa lainnya atau dengan kelas lainnya,

sehingga siswa dapat termotivasi untuk bisa menjadi yang terbaik. Selain itu pengurus koperasi sekolah juga memberikan partisipasi pada setiap lomba yang diadakan oleh sekolah dan memberikan hadiah ketika ada yang juara, misalnya lomba bazar dan lomba antar kelas dalam memperingati dies natalis. Hal tersebut bertujuan agar koperasi sekolah dapat lebih dikenal dan familiar bagi seluruh siswa di SMP N 1 Wiradesa.

Pengurus koperasi juga berperan untuk mensosialisasikan kepada seluruh guru di sekolah untuk memasukkan materi mengenai kewirausahaan dalam kegiatan belajar mengajar. Nilai-nilai yang ditanamkan tersebut berupa nilai keberanian, kemandirian dan tanggung jawab dalam berwirausaha. Adanya penanaman nilai kewirausahaan tersebut sangatlah penting dalam pembelajaran, sehingga penanaman tersebut tidak hanya terjadi di luar pembelajaran akan tetapi juga di dalam pembelajaran. Mengacu pada Mulyani, dkk (2010: 34) yang menyatakan bahwa pengembangan nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini di sekolah dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, salah satunya adalah melalui metode pembelajaran aktif yang konkrit. Hal ini tentu sudah relevan dengan apa yang telah dilakukan oleh pengurus koperasi sekolah dalam merangkul guru mata pelajaran untuk memasukkan materi berwirausaha disetiap kegiatan belajar mengajar yang memiliki keterkaitan dengan berwirausaha.

Pengurus koperasi sekolah memiliki program untuk merangkul orang tua siswa agar dapat turut serta berjualan di koperasi sekolah. Adapun kegiatannya adalah kunjungan industri dan penjualan prakarya hasil mata pelajaran di koperasi sekolah, penjualan tersebut juga tidak mengganggu aktivitas siswa dalam belajar karena barang dagangannya hanya dititipkan saja. Pengurus koperasi sekolah juga memiliki program lain yaitu penjualan alat tulis dan jajanan siswa yang tidak melebihi harga pasar. Kas koperasi sekolah juga digunakan untuk memberikan beasiswa dan *reward* kepada siswa yang berprestasi berupa tas dan sepatu. Koperasi sekolah juga menyediakan LKS gratis bagi siswa yang kurang mampu, tentu program tersebut sangat mendukung secara sosial karena orang tua siswa juga tidak seluruhnya mampu untuk memfasilitasi anaknya.

Orang tua juga mendukung adanya upaya sekolah untuk menumbuhkan minat

berwirausaha tersebut. Orang tua memberikan uang sebagai simpanan pokok dan simpanan wajib kepada anaknya untuk dibayarkan kepada pengurus koperasi. Simpanan pokok dan simpanan wajib tersebut kemudian dikelola dengan baik oleh pengurus koperasi sekolah selama siswa tersebut belum lulus. Ketika siswa lulus, maka simpanan pokok dan wajib tersebut dikembalikan beserta dengan tambahan keuntungan yang sudah diperoleh.

Menurut Rahardja (2000: 40-43) sekolah dapat membantu para anggotanya untuk dapat meningkatkan penghasilannya dalam hal ini untuk berjualan. Koperasi sekolah di SMP N 1 Wiradesa beranggotakan seluruh siswa dengan membayarkan simpanan wajib dan simpanan pokok pada saat penerimaan siswa pada awal masuk SMP. Simpanan wajib dan simpanan pokok dibayarkan oleh orang tua langsung. Sedangkan sebagai imbalannya, siswa maupun orang tua siswa dapat menitipkan dagangannya di koperasi sekolah sebagai bentuk meningkatkan penghasilan dari siswa dan orang tua tersebut. Secara teknis, harga dari barang dagangan tersebut dinaikkan sedikit untuk keuntungan dari koperasi sekolah itu sendiri. Hal tersebut sudah sesuai bahwa koperasi sekolah turut andil dalam memfasilitasi anggota koperasi untuk menambah penghasilannya.

Koperasi sekolah juga memiliki program dalam merangkul guru mata pelajaran untuk memasukkan nilai-nilai kewirausahaan di mata pelajaran yang terkait dengan ekonomi, seperti IPS. Pada mata pelajaran IPS terdapat output berupa prakarya yang nantinya dapat dijual melalui koperasi sekolah. Penjualan prakarya tersebut juga merupakan usaha untuk meningkatkan penghasilan dari siswa tersebut. Kemudian ada juga pemberian beasiswa kepada siswa yang tidak mampu dengan cara siswa tersebut tidak membayar buku LKS. Beasiswa juga untuk siswa yang berprestasi dengan cara diberikan uang pembinaan ketika siswa tersebut memperoleh ranking paralel. Sedangkan untuk simpanan wajib dan simpanan pokok tersebut akan dikembalikan ketika siswa telah lulus, dan pengembalian tersebut ditambah dengan SHU yang dibagi rata persiswa.

Koperasi sekolah di SMP N 1 Wiradesa dapat mengembangkan Kegiatan Usaha. Kegiatan usaha masyarakat belum dikembangkan dengan baik oleh sekolah, karena siswa dan masyarakat sekitar masih menitipkan jajanan saja, belum kepada barang

dagangan yang lain. Sedangkan barang dagangan lain yang berupa seragam dan alat-alat tulis disediakan oleh sekolah serta bekerjasama dengan pihak eksternal. Sekolah memang sebaiknya mengembangkan program untuk siswa dan masyarakat sehingga bisa memiliki keterampilan lain.

Koperasi sekolah juga berperan dalam memberikan keleluasaan kepada siswa dan masyarakat sekitar untuk menitipkan jajanan atau barang di koperasi sekolah. Hal tersebut bertujuan agar koperasi sekolah juga dapat berperan memfasilitasi siswa dan masyarakat sekitar untuk menambah penghasilan dan meningkatkan taraf hidup siswa dan masyarakat.

B. Minat Berwirausaha Siswa di SMP N 1 Wiradesa Kabupaten Pekalongan

Minat berwirausaha bersifat pribadi, karena antara satu siswa dengan siswa yang lain tentu memiliki minat yang berbeda-beda tidak hanya dibidang wirausaha. Minat berwirausaha adalah rasa ketertarikan untuk menjadi seorang wirausaha yang bersedia bekerja keras dan tekun agar mencapai kemajuan usahanya. Minat berwirausaha siswa di SMP N 1 Wiradesa masih diperoleh dari dorongan guru. Siswa pada tingkatan SMP masih belajar untuk berwirausaha, belum pada taraf untuk aktif berlatih sendiri. Siswa SMP masih belajar baik dari guru maupun orang tua secara langsung.

Saiman (2014: 25) juga berpendapat bahwa keberanian seorang atau siswa mendirikan usaha sendiri (berwirausaha) sering kali terdorong oleh motivasi dari guru atau koperasi atau mata pelajaran kewirausahaan atau ekonomi yang menarik dan praktis sehingga dapat membangkitkan minat siswa untuk mencoba berwirausaha. Dorongan dari guru untuk menumbuhkan minat berwirausaha berupa memasukkan nilai-nilai kewirausahaan dalam mata pelajaran yang berkaitan dengan ekonomi. Dorongan tersebut sangat diperlukan karena siswa pada usia SMP masih belum bisa mandiri dalam melakukan usaha. Guru juga memberikan motivasi dan pendampingan dalam berjalannya koperasi sekolah tersebut, selain itu guru juga memberikan materi dalam LDK pengurus koperasi sekolah. Hal tersebut menandakan bahwa upaya jajaran guru di SMP N 1 Wiradesa dalam menumbuhkan minat berwirausaha sudah baik, akan tetapi kendala justru dari siswa itu sendiri yang masih kurang

antusias dalam mengikuti beberapa kegiatan koperasi sekolah.

Penumbuhan minat berwirausaha tersebut bertujuan untuk semua siswa, akan tetapi hanya siswa tertentu saja yang memiliki minat pada bidang kewirausahaan. Namun minat tersebut belum dapat optimal karena tugas utama siswa adalah belajar. Keberanian siswa dalam menyalurkan minat berwirausaha juga dituangkan dalam acara yang diselenggarakan oleh koperasi sekolah yaitu bazar sekolah dalam rangka memperingati HUT SMP N 1 Wiradesa yang mana melatih dan mendorong siswa untuk kreatif dalam membuat jajanan dan membuat karya kerajinan tangan untuk dijual.

Selain itu ada juga LDK OSIS yang bertujuan untuk memberikan materi mengenai koperasi dan wirausaha sebagai bekal keilmuan siswa untuk mengelola koperasi dengan baik. Koperasi memang memberikan peran yang baik kepada siswa untuk dapat mengembangkan minat berwirausahanya karena selama ini siswa sudah dibiasakan untuk menitipkan barang dagangannya di koperasi sekolah. Minat berwirausaha siswa ditumbuh kembangkan oleh sekolah melalui peran aktif siswa dengan berjualan di koperasi sekolah. Jualan siswa tersebut juga dibantu oleh orang tua dan guru dalam memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa. Jualan siswa terdiri dari dua macam, pertama jajanan dan kedua karya kerajinan tangan siswa itu sendiri. Jajanan biasanya siswa membuat di rumah, dan dibantu oleh orang tuanya, hal tersebut tentu dapat membantu siswa dalam menambah uang sakunya. Kemudian karya kerajinan tangan siswa tersebut dibuat pada saat tugas mata pelajaran, sehingga output dari mata pelajaran jelas untuk menumbuhkan minat berwirausaha siswa, meskipun belum seluruh mata pelajaran menerapkan hal tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Peran koperasi sekolah dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa SMP N 1 Wiradesa Kabupaten Pekalongan dapat diambil kesimpulan bahwa koperasi sekolah berperan memberikan keleluasaan pada siswa untuk menitipkan usahanya tanpa memungut biaya peseserpun.

Koperasi sekolah juga berperan menumbuhkan minat berwirausaha melalui kegiatan koperasi

sekolah yaitu bazar sekolah dan juga memberikan dana untuk memperingati HUT SMP 1 Wiradesa.

SARAN

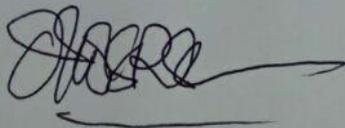
Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, sebaiknya koperasi sekolah tetap memberikan keleluasaan untuk menitipkan usaha siswa. Sekolah juga sebaiknya tetap mengadakan kegiatan bazar sekolah untuk menumbuhkan minat berwirausaha siswa .

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2013). *Kewirausahaan edisi Revisi*. Bandung: Alfabeta.
- BPS Jawa Tengah. 2017. *Tingkat Pengangguran Terbuka 2007-2017*. Diakses dari <https://jateng.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/34> . Pada 10 Januari 2018.
- CNN. 2016. *BPS: Jumlah Pengangguran di Indonesia Menciu 530 Ribu Orang*. Diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20161107152144-92-170923/bps-jumlah-pengangguran-di-indonesia-menciu-530-ribu-orang>. Pada 10 Januari 2018.
- Cresswell, J.W. (2013). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kasmir. (2011). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Miles, M. B & Huberman, A. M. (2014). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Terjemahan Tjejep Rohendi Rohidi). Jakarta: UI-Press.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

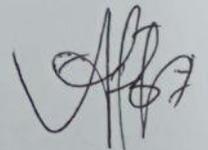
- Mulyani, E. dkk. (2010). *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta: Kemendiknas.
- Muzawir dkk (2017). *Peran Keberadaan Koperasi Siswa Sebagai Laboratorium Belajar Ekonomi*. Diakses dari <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/viewFile/8520/4119> pada 02 januari 2018 pukul 13.00 WIB.
- Rahardja, S. (2000). *Hukum Koperasi Indonesia*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Saiman, L. (2014). *Kewirausahaan Teori, Praktik, dan Kasus-kasus edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiharsono, (2011). *Pengelolaan Koperasi Sekolah*. diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pe-ngabdian/dr-drs-sugiharsono-msi/pengelolaan-koperasi-siswa-6.pdf> pada tanggal 2 Januari 2018.
- Sukmadinata, N.S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suwandi, I. (1982). *Seluk Liku Koperasi Sekolah*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara.

Reviewer



Dr. Taat Wulandari, M.Pd

Yogyakarta, Januari 2018
Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Anik Widiastuti, M.Pd